

PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA

¹Yuliana Nelisma, ²Wahidah Fitriani,
^{1,2}IAIN BATUSANGKAR
nelismabk@gmail.com

Abstrak: *Guidance and counseling is basically an effort to provide assistance to achieve optimal human development, both individually and in groups. The implementation of personal guidance to develop student independence needs to be considered with the success of students in solving various problems faced in the world of education and being able to tell the problem to the counseling counselor, the implementation of personal guidance for the counseling teacher's efforts in providing assistance to students to solve problems and develop the independence of a child's attitude who are able to act freely to do something on their own for their own needs without any help from others or think and act creatively so that they have self-confidence in learning. The problem that occurs at SMAN 2 Aceh Barat Daya is that students often experience a commotion in class when the teacher does not teach in class, there is noise from students who are lazy to learn to disturb their friends who are studying and make assignments that have not been completed, sometimes there are also students who are lazy to learn make a scene outside the classroom so that it triggers other students to leave the classroom. This study aims to find out how the implementation of personal guidance is to develop the independence of students at SMAN 2 Aceh Barat Daya, to find out the methods of developing student independence at SMAN 2 Aceh Barat Daya and to find out what obstacles the teacher faces in personal guidance to develop student independence in SMAN 2 Aceh Barat Daya. The type of research used is qualitative in nature, data collection methods are used by observation, interviews, questionnaires and documentation, and the subjects of this are three counseling teachers, 30 students of SMAN 2 Aceh Barat Daya. The results show that the guidance and counseling teacher plays an important role in the implementation of guidance and counseling. A counseling teacher determines the future of students in developing student independence in the field of learning to realize their learning potential related to the implementation of personal guidance so that educational goals are achieved that produce bright and bright participants. have a superior character. The obstacles that were found were students felt reluctant to enter the BK room to meet the BK teacher, the BK room was not adequate, the BK teacher was considered as school police.*

Keywords: *Implementation of Personal Guidance to Develop Student Independence*

Abstract: Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan suatu upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Pelaksanaan bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian siswa perlu diperhatikan dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan mampu menceritakan masalahnya kepada guru BK, pelaksanaan bimbingan pribadi usaha guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemandirian suatu sikap seorang anak yang mampu untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain maupun befikir serta bertindak secara kreatif sehingga mempunyai rasa percaya diri dalam belajar.

Masalah yang terjadi di SMAN 2 Aceh Barat Daya bahwasannya siswa sering terjadi keributan dikelas apabila guru tidak masuk mengajar di kelas, adanya keributan dari siswa-siswi yang malas belajar untuk mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dan membuat tugas yang belum diselesaikan, terkadang ada juga siswa yang malas belajar tersebut membuat keributan diluar kelas sehingga memicu siswa-siswi lain untuk keluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya, untuk mengetahui metode mengembangkan kemandirian siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui kendala-kendala apasaja yang dihadapi guru dalam bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemandirian siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, metode pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dan yang menjadi subjek ini adalah tiga orang guru BK, 30 siswa SMAN 2 Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sangat berperan penting disekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seorang guru BK sangat menentukan masa depan siswa dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam bidang belajar untuk mewujudkan potensi belajarnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang menghasilkan peserta yang cemerlang dan mempunyai karakter yang unggul. Kendala-kendala yang ditemukan yaitu siswa merasa segan untuk masuk keruang BK untuk menjumpai guru BK, ruang BK belum terlalu memadai, guru BK di anggap sebagai polisi sekolah.

Keywords: Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara kontinyu dan sistematis. Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah

pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Penulis memperoleh informasi bahwa sering terjadi keributan dikelas apabila guru tidak masuk mengajar, adanya keributan dari siswa-siswi yang malas belajar untuk mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dan membuat tugas yang belum diselesaikan, serta terkadang siswa yang malas belajar tersebut membuat keributan di luar kelas sehingga memicu siswa-siswi lain untuk keluar dari dalam kelas untuk tidak belajar. Hal demikian tidak bisa di biarkan terus menerus terjadi karena merugikan diri siswa. Oleh karena itu harus keterlibatan dengan guru bimbingan dan konseling sangat lah penting untuk memberikan motivasi dan arahan yang berkenaan dengan bimbingan pribadi siswa-

siswi. Dengan adanya bimbingan pribadi memang akan penulis langsung mengadakan tersebut akan membantu siswa untuk penelitian terhadap objek yang menjadi sasaran. meningkatkan kemandiannya dalam belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy J, Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan semua siswa di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

Sampel adalah “sebagian dari populasi yang di ambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Dalam pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik yang bertujuan. Teknik ini juga populer yang disebut sebagai purposive sampling.

Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan dua metode yaitu: metode Library Research dan metode Field Research.

1. Library Research (penelitian pustaka)

Teknik library research (penelitian pustaka) yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara menelaah buku-buku, majalah, situs website dan referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. Field Research (Penelitian Lapangan)

Teknik file research (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang

PEMBAHASAN

Dalam bahasa inggris bimbingan adalah “*guidance*” kata guidance akar dari kata guide yang berarti: “mengarahkan, memadukan, mengelola dan mengatur” Bimo Walgito memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi merupakan sebuah metode upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor dengan siswa (klien).

Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengenai masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang di alami oleh individu. Bimbingan pribadi diberikan dengan cara “menciptakan lingkungan yang kondusif,

interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta ketrampilan-ketrampilan pribadi yang tepat.”

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan kemandirian siswa merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari suatu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung pribadi yang mandiri, tanpa adanya diberi dorongan atau bantuan serta pertolongan dari orang lain. Maka dengan adanya mengembangkan kemandirian siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa dan juga akan mampu untuk menentukan pilihan-pilihan sendiri dan mampu menyelesaikan masalah pribadinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Selain memberikan bimbingan pribadi di dalam kelas siswa juga datang langsung tanpa dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk datang ke ruang bimbingan konseling.

Salah satu bidang bimbingan yang dapat mengarahkan remaja menuju pada kemampuan penyesuaian sosial adalah bimbingan pribadi sosial. Melalui bimbingan pribadi sosial ini siswa akan diberi pemahaman dari berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang sosial, terutama mengenai kemampuan penyesuaian sosial remaja misalnya masalah pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya, hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat serta etika pergaulan antar pria dan wanita.

Di sinilah peran guru BK dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosialnya agar siswa yang terisolir dapat menjadi pribadi yang mantap, mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga siswa tersebut dapat menjalankan kehidupannya seperti siswa yang lain. Dari pemaparan tersebut menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan dan metode bimbingan pribadi sosial yang dilakukan guru BK untuk membantu peserta didiknya dalam mengembangkan keterampilan sosial yang pada penelitian ini adalah siswa terisolir.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Juntika Nurihsa, 2006. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, Cet 2*, Bandung : PT Aditama.
- Rakhman Natawijaya. (1972) *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah*. Semarang: IKIP.
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina Sanjaya, (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi